

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI
PECAHAN CAMPURAN KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Hakiki May Khismawati (138620600168/8/PGSD A3) S-1 PGSD Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo**

hakiki.khismawati@gmail.com

**Silvia Hidayati (138620600159/8/PGSD A3) S-1 PGSD Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo**

ccaem52@gmail.com

**Devi Dwi Jayanti (138620600180/8/PGSD A3) S-1 PGSD Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo**

devidwijayanti05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran yang dialami oleh siswa kelas V pada pokok bahasan bilangan pecahan campuran. Penelitian ini dilakukan di SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini adalah dua siswa kelas V SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan wawancara. Teknik tes dalam penelitian ini lembar tes yang berisi soal uraian atau essay dan membahas tentang materi pecahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan disebabkan oleh (1) Menjumlah pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut, (2) Salah dalam mengubah bilangan pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan salah mengubah bilangan pecahan biasa menjadi pecahan campuran, (3) Penyebut sudah disamakan tetapi pembilang belum disesuaikan, (4) Salah dalam menentukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) untuk menyamakan penyebutnya, dan (5) salah dalam menyederhanakan bilangan pecahan pada hasil akhir.

Kata Kunci : Analisis kesulitan, pemahaman, pecahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung. Pecahan tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Menurut Gargnett (1998) kesulitan belajar matematika secara khusus masuk dalam definisi kesulitan belajar. Namun pada kenyataannya, sering terabaikan karena di kebanyakan sekolah, layanan pendidikan khusus didasarkan pada berkesulitan belajar dalam bahasa (khususnya membaca), sedikit saja yang diakses dan mendapat layanan remedial kesulitan belajar matematika. Ketika mengalami kesulitan dalam bahasa belum tentu mengalami kesulitan belajar matematika, tetapi belajar matematika sama pentingnya dengan kemampuan dalam bahasa khususnya membaca. Sehingga dibutuhkan perhatian yang sama dalam belajar matematika dan kemampuan bahasa.

Menurut Amir (2015), kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kesanggupan siswa dalam mencari penyelesaian soal matematika yang tidak segera dapat diselesaikan atau belum tampak jelas penyelesaiannya. Dalam belajar matematika konsep dasarnya harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar dalam matematika berbeda dengan belajar pada mata pelajaran yang lain karena kita harus mendapatkan hasil yang konkrit. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diperlukan pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada operasi hitung dasar yang lebih dan juga rumusnya, oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk

meneliti dan menduga kesulitan belajar dalam memahami materi yang dialami oleh siswa kelas V pada pokok bahasan bilangan pecahan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran dihadapi oleh siswa kelas V SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan campuran yang dialami oleh siswa kelas V SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo pada pokok bahasan bilangan pecahan campuran.

Kerangka Berfikir

Prestasi belajar matematika yang baik merupakan harapan dari semua pihak. Apabila kenyataan tidak sesuai dari harapan, maka diperlukan langkah-langkah dalam mengatasi kekurangan tersebut. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah dengan diagnosis kesulitan memahami pemahaman konsep matematika. Pada dasarnya kegiatan diagnosis adalah merupakan proses upaya memahami jenis dan karakteristiknya beserta dengan latar belakang dengan menghimpun dan menggunakan berbagai data atau informasi selengkap dan subyektif. Sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan. Dalam mencari sebuah alternatif tentu ada pemecahan kesulitan tersebut. Siswa seusia anak SD kelas V dalam memahami pembelajaran matematika masih sangat perlu dibutuhkan suatu alat peraga yang dapat mengantarkan pemahaman anak pada konsep yang dituju.

Hal yang juga turut berperan dalam kegiatan analisis kesulitan siswa dalam memahami materi adalah kurikulum matematika SD yang nantinya diterjemahkan ke dalam silabus dan rencana pembelajaran yang merupakan

pedoman pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus pengambilan sumber materi dengan evaluasinya. Tujuan dilakukan analisis kesulitan siswa dalam memahami materi dikarenakan adanya sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran terutama setelah diadakan evaluasi. Dengan adanya evaluasi setiap akhir pembahasan pokok bahasan matematika tentunya akan dapat memberikan masukan, pada materi apa siswa sudah menguasai dan pada materi apa siswa belum menguasai.

Dari evaluasi ini pula dapat ditentukan mengapa siswa tidak dapat menguasai atau memahami konsepnya. Dari hasil evaluasi inilah kita akan mengetahui sejauh mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan dari evaluasi ini pula dapat dilakukan langkah analisis akan kesulitan siswa dalam memahami materi. Kesalahan dalam pengerjaan soal dapat didiagnosis menurut jenis-jenis kesalahannya yang menjadikan informasi tersebut menjadi sangat berarti.

Menurut Amir (2015), faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat dipandang sebagai faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa. Hal ini disebabkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dimungkinkan akan melakukan kesalahan menjawab, sebaliknya siswa yang melakukan kesalahan menjawab dimungkinkan sebelumnya mengalami kesulitan.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Subyek Penelitian

Dua orang siswa Kelas: V di SDN Pangreh 2 Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini berisi soal uraian atau essay yang membahas tentang materi pecahan. Bentuk soal uraian atau essay dipilih untuk mengumpulkan data – data yang mengenai kesalahan siswa dalam menjawab soal tes (lembar tes). Karena dalam hal ini siswa diharuskan melaksanakan proses dalam mengerjakan soal uraian tersebut. Dimana siswa dalam proses mengerjakan soal uraian atau essay diharuskan memilih cara atau langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Kemudian hasil dari soal uraian yang telah dikerjakan siswa dapat terlihat kesalahan – kesalahan yang telah dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara mendalam dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Melibatkan individual
- b) Bertatap muka dan menggunakan bahasa verbal

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Langkah – Langkah Analisis Data

Analisa data dilaksanakan sebagai penentuan materi apa yang belum dikuasai pemahaman oleh siswa, mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang dilakukan siswa, kemudian menentukan kesulitan atau kekurangan yang diduga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi dapat dilihat dari siswa dalam menjawab soal.

Teknik dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Menurut Sukardi (2006) Teknik interaktif merupakan suatu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang terjadi secara bersamaan.

Analisis data kualitatif ini diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V di SDN Pangreh II Jabon yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi pecahan campuran. Analisis dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses suatu bentuk analisis yang termasuk, membimbing dan menyaring informasi yang tidak diperlukan. Selanjutnya mengelompokkan data yang masih mentah dari lapangan tentang kesulitan siswa pada materi pecahan campuran. Hasil wawancara dipaparkan antara lain sebagai berikut:

- a. Menulis pedoman wawancara
- b. Menulis hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan

2. Penyajian atau penjabaran data

Kegiatan selanjutnya yaitu, penyajian dan penjabaran data yang berisi tentang kumpulan data yang sudah diperoleh dilapangan yang berupa kesulitan siswa.

3. Penarikan kesimpulan

Berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan tentang kesulitan secara tertulis dan hasil wawancara dilapangan.

Temuan dan Diskusi

Dibawah ini merupakan tabel frekuensi dan presentase dari hasil jawaban siswa yang diperoleh dari lembar tes siswa berisi beberapa soal yang digolongkan dalam benar, salah, dan tidak dijawab.

Tabel 1. Presentase jawaban siswa pada lembar tes.

Jawaban	Pertanyaan							
	P1		P2		P3		P4	
	IC	RN	IC	RN	IC	RN	IC	RN
Benar	1		1		1	1	1	1
Salah		1		1				
Tidak dijawab	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

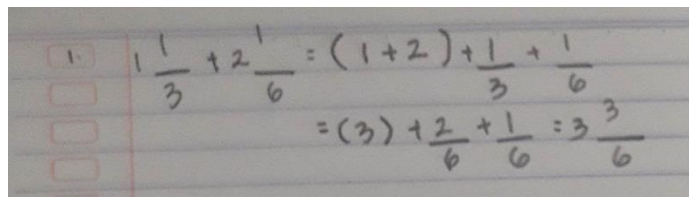
P1-P4= Pertanyaan nomor 1 sampai nomor 4 pada lembar tes.

Analisis hasil lembar tes dijabarkan dengan menganalisis setiap nomor soal tes.

Berikut hasil lembar tes secara tertulis dan transkrip wawancara dijabarkan sebagai berikut ini.

Nomor 1

Pada tabel 1 diketahui bahwa siswa menjawab benar dengan memecahkan masalah pada nomor 1 adalah siswa IC. Siswa IC menggunakan pemahaman konsep yang sempurna dalam penyelesaian soal nomor 1 tersebut.


$$\begin{aligned} 1 \frac{1}{3} + 2 \frac{1}{6} &= (1+2) + \frac{1}{3} + \frac{1}{6} \\ &= (3) + \frac{2}{6} + \frac{1}{6} = 3 \frac{3}{6} \end{aligned}$$

Gambar 1 Jawaban siswa berinisial IC pada soal nomor 1

Berikut ini mendeskripsikan paparan hasil wawancara dengan siswa berinisial IC sebagai berikut :

I : Bagaimanacaramu untuk menyelesaikan soal nomor 1?

IC :Disamakan penyebut langsung dijumlahkan

I :Bcaranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

IC : Bilangan bulat dijumlahkan dahulu $(1+2)=(3)$ Kemudian saya menyamakan penyebutnya 3 dan 6 saya samakan jadi 6 , jadi jika penyebutnya dikali maka pembilangnya dikalikan juga dengan jumlah yang sama jadi 1×2 karena 3 juga dikali 2, lalu saya tinggal menjumlahkan $\frac{2}{6} + \frac{1}{6} = 3\frac{3}{6}$

I : Bagaimana kamu yakin jawabanmu benar?

IC : Saya tidak tahu bu.hehe

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode IC itu sudah baik karena sudah dapat mengerjakan soal dengan benar hanya saja siswa tidak yakin dengan jawabannya.

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa sudah baik.Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC. Seperti di bawah ini :

17. $1\frac{1}{3} + 2\frac{1}{6}$
Jawab = $\frac{4}{3} + \frac{8}{6} = \frac{4}{3 \times 2 = 6} + \frac{8}{6} = \frac{4}{6} + \frac{8}{6} = \frac{12}{6} = 1$

Gambar 2 Jawaban siswa berinisiala RN pada soal nomor 1

Berikut ini mendeskripsikan paparan hasil wawancara dengansisiwa berinisial RN sebagai berikut :

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 1?

RN : Merubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, menyamakan penyebut kemudian menjumlahkannya.

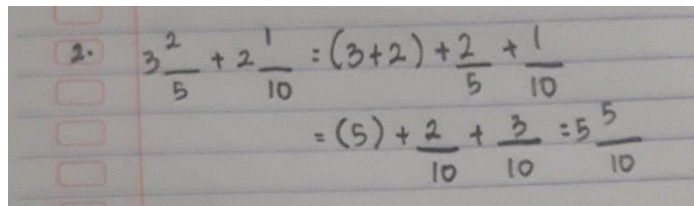
I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

RN : Caranya $1\frac{1}{3} = \frac{4}{3}$ kemudian $2\frac{1}{6} = \frac{8}{6}$ lalu dijumlahkan, kemudian pembilang ditambahkan pembilang dan penyebutnya disamakan dengan cara $3 \times 2 = 6$ dan $6 \times 1 = 6$, lalu hasilnya disederhanakan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode RN itu belum memahami konsep penjumlahan pecahan campuran karena dari jawaban soal yang dikerjakan siswa pembilang belum disesuaikan. Kemudian siswa juga belum merubah dari pecahan biasa menjadi pecahan campuran kembali.

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa kurang baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC.

Nomor 2


$$\begin{aligned} 2. \quad 3\frac{2}{5} + 2\frac{1}{10} &= (3+2) + \frac{2}{5} + \frac{1}{10} \\ &= (5) + \frac{2}{10} + \frac{1}{10} = 5\frac{3}{10} \end{aligned}$$

Gambar 3 jawaban siswa berinisial IC pada soal nomor 1

Berikut ini mendeskripsikan paparan hasil wawancara dengansisiwa berinisial RN sebagai berikut :

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 2?

IC : Disamakan penyebut langsung dijumlahkan

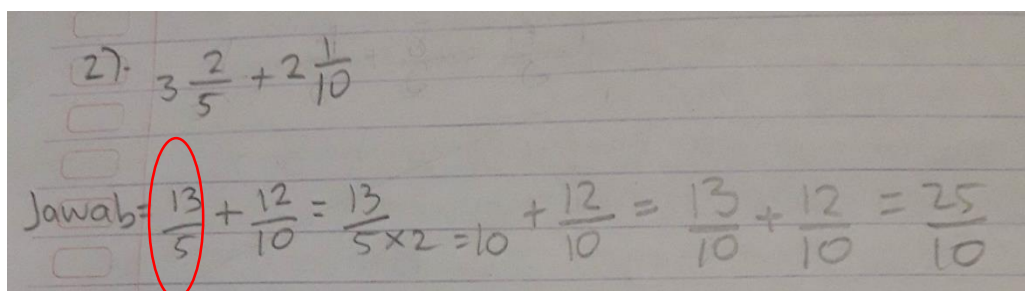
I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

IC : Bilangan bulat dijumlahkan dahulu $(3+2)=(5)$ kemudian saya menyamakan penyebutnya 5 dan 10 saya samakan jadi 10 , jadi jika penyebutnya dikali maka pembilangnya dikalikan juga dengan jumlah yang sama jadi 2×2 karena 5 juga dikali 2, lalu saya tinggal menjumlahkan $\frac{2}{10} + \frac{1}{10} = 5\frac{3}{10}$

I : Bagaimana kamu yakin jawabanmu benar?

IC : Saya tidak tahu bu.hehe

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa sudah baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC. Seperti di bawah ini :



27. $3\frac{2}{5} + 2\frac{1}{10}$

Jawab = $\frac{13}{5} + \frac{12}{10} = \frac{13}{5} \times 2 = 10 + \frac{12}{10} = \frac{13}{10} + \frac{12}{10} = \frac{25}{10}$

Gambar 4 jawaban siswa berinisial RN pada soal nomor 2

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 2?

RN : Mengalikan pembilang dan penyebut lalu hasilnya ditambahkan dengan bilangan bulat.

I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

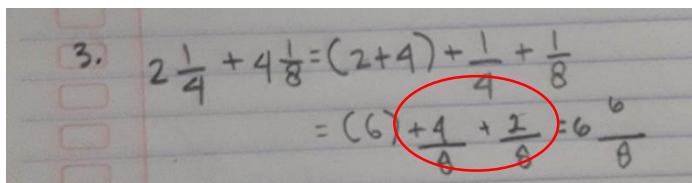
RN : Caranya $3\frac{2}{5} = \frac{13}{5}$ kemudian $2\frac{1}{10} = \frac{12}{10}$ lalu dijumlahkan, kemudian pembilang ditambahkan pembilang dan penyebutnya disamakan dengan cara $5 \times 2 = 10$ dan $10 \times 1 = 10$

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode RN itu belum memahami konsep penjumlahan pecahan campuran karena dari jawaban soal yang dikerjakan siswa pembilang belum disesuaikan. Kemudian siswa juga belum merubah dari pecahan biasa menjadi pecahan campuran kembali.

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa kurang baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC.

Nomor 3

Pada tabel 1 diketahui bahwa siswa menjawab benar dengan memecahkan masalah pada nomor 3 adalah siswa IC. Siswa IC menggunakan pemahaman konsep yang sempurna dalam penyelesaian soal nomor 3 tersebut.


$$\begin{aligned} 3. \quad 2\frac{1}{4} + 4\frac{1}{8} &= (2+4) + \frac{1}{4} + \frac{1}{8} \\ &= (6) + \frac{2}{8} + \frac{1}{8} = 6\frac{3}{8} \end{aligned}$$

Gambar 5 Jawaban siswa berinisial IC pada soal nomor 3

Berikut ini mendeskripsikan paparan hasil wawancara dengan siswa berinisial IC sebagai berikut :

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 3?

IC : Disamakan penyebut langsung dijumlahkan

I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

IC : Bilangan bulat dijumlahkan dahulu $(2+4)=(6)$ kemudian saya menyamakan penyebutnya 4 dan 8 saya samakan jadi 8 , jadi jika penyebutnya dikali maka pembilangnya dikalikan juga dengan jumlah yang sama jadi 1×2 karena 4 juga dikali 2, lalu saya tinggal menjumlahkan $\frac{4}{8} + \frac{2}{8} = 6\frac{6}{8}$

I : Bagaimana kamu yakin jawabanmu benar?

IC : Saya tidak tahu bu

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode IC itu sudah baik hanya saja jawaban siswa tidak benar karena salah dalam mengalikan pembilang harusnya pembilang dikali 2 dan hasilnya 2 dan siswa tidak yakin dengan jawabannya

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa sudah baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC. Seperti di bawah ini :

3). $2\frac{1}{4} + 4\frac{1}{8} = ? + ? = ?$

Jawab: $\frac{6}{4} + \frac{12}{8} = \frac{6}{4 \times 2 = 8} + \frac{12}{8} = \frac{6}{8} + \frac{12}{8} = \frac{18}{8}$

Gambar 6 jawaban siswa berinisial RN pada soal nomor 3

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 3?

RN : Mengalikan pembilang dan penyebut lalu hasilnya ditambahkan dengan bilangan bulat.

I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

RN : Caranya $2\frac{1}{4} = \frac{9}{4}$ kemudian $4\frac{1}{8} = \frac{32}{8}$ lalu dijumlahkan, kemudian pembilang ditambahkan pembilang dan penyebutnya disamakan dengan cara $4 \times 2 = 8$ dan $8 \times 1 = 8$

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode RN itu belum memahami konsep penjumlahan pecahan campuran karena dari jawaban soal yang dikerjakan siswa pembilang belum disesuaikan. Kemudian siswa juga belum merubah dari pecahan biasa menjadi pecahan campuran kembali.

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa kurang baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC.

Nomor 4

Pada tabel 1 diketahui bahwa siswa menjawab benar dengan memecahkan masalah pada nomor 3 adalah siswa IC. Siswa IC menggunakan pemahaman konsep yang sempurna dalam penyelesaian soal nomor 3 tersebut.

$$4. \quad 3\frac{1}{6} + 5\frac{1}{12} = (3+5) + \frac{1}{6} + \frac{1}{12}$$
$$= (8) + \frac{2}{12} + \frac{1}{12} = 8\frac{3}{12}$$

Gambar 7 Jawaban siswa berinisial IC pada soal nomor 4

Berikut ini mendeskripsikan paparan hasil wawancara dengansisiwa berinisial IC sebagai berikut:

I: Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 4?

IC: Disamakan penyebut langsung dijumlahkan

I: Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

IC : Bilangan bulat dijumlahkan dahulu $(3+5)=(8)$ kemudian saya menyamakan penyebutnya 6 dan 12 saya samakan jadi 12 , jadi jika penyebutnya dikali maka pembilangnya dikalikan juga dengan jumlah yang sama jadi 1×2 karena 6 juga dikali 2, lalu saya tinggal menjumlahkan $\frac{2}{12} + \frac{1}{12} = 8\frac{3}{12}$

I: Bagaimana kamu yakin jawabanmu benar?

IC : Saya tidak tahu bu.hehe

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa sudah baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC. Seperti di bawah ini:

$$47. \quad 3\frac{1}{6} + 5\frac{1}{12} = \frac{9}{6} + \frac{17}{12}$$

Jawab = $\frac{9}{6} + \frac{17}{12} = \frac{9}{6 \times 2 = 12} + \frac{17}{12} = \frac{9}{12} + \frac{17}{12} = \frac{26}{12}$

Gambar 8 jawaban siswa berinisial RN pada soal nomor 4

I : Bagaimana caramu untuk menyelesaikan soal nomor 4?

RN : Mengalikan pembilang dan penyebut lalu hasilnya ditambahkan dengan bilangan bulat.

I : Bagaimana caranya, jelaskan dengan langkah penyelesaianmu?

RN : Caranya $3\frac{1}{6} = \frac{9}{6}$ kemudian $4\frac{1}{8} = \frac{32}{8}$ lalu dijumlahkan, kemudian pembilang ditambahkan pembilang dan penyebutnya disamakan dengan cara $4 \times 2 = 8$ dan $8 \times 1 = 8$

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep siswa yang berkode RN itu belum memahami konsep penjumlahan pecahan campuran karena dari jawaban soal yang dikerjakan siswa pembilang belum disesuaikan. Kemudian siswa juga belum merubah dari pecahan biasa menjadi pecahan campuran kembali.

Pada jawaban yang tertulis pemahaman siswa kurang baik. Siswa berinisial RN hasil dari jawabannya menggunakan pemahaman konsep yang berbeda dengan pemahaman konsep yang di pahami oleh siswa berinisial IC.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan disebabkan oleh:

- 1) Menjumlah pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.
- 2) Salah dalam mengubah bilangan pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan salah mengubah bilangan pecahan biasa menjadi pecahan campuran.
- 3) Penyebut sudah disamakan tetapi pembilang belum disesuaikan.
- 4) Salah dalam menentukan KPK (kelipatan persekutuan terkecil) untuk menyamakan penyebutnya.
- 5) Salah dalam menyederhanakan bilangan pecahan pada hasil akhir.

B. Saran

Hendaknya guru dapat memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik tidak hanya mengajar dengan target kurikulum terselesaikan. Akan tetapi memperhatikan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Sebaiknya setiap akhir pertemuan atau tatap muka siswa selalu diberi sebuah tes dan diberikan pekerjaan rumah. Kemudian akan diperiksa oleh guru sekaligus meminta untuk menjelaskan setiap langkah yang mana yang belum dikuasai siswa dalam mengerjakannya. Ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan yaitu dengan menggunakan buku sumber yang tidak asing atau yang dapat memahami siswa dalam materi. Bagi siswa hendaknya bersikap aktif menerima buku sumber selain yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2012.*Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Amir, M. F. (2015). *Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. Jurnal Edukasi*, 1(2), 138
- Amir, M. F. (2015, October). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*.36
- Untari, E. (2014). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1), 5.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*,Bandung: PT.Rosdakarya.
- Polya , G., 1985., *How to Solve It: A new aspect of mathematics method* (2 ed). Princeton, N.J., PrincetonnUniversity Press.